

Pengaruh Modal, Daya Beli Dan Harga Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Lhokseumawe

Mukhlisul Muzahid^{1*}, Hamdani², M. Yazid AR³, Haris Al Amin⁴, Nursyidah^{5*}

^{1,2,3,3,5} Jurusan tata Niaga Politeknik Negeri Lhokseumawe
Jln. B.Aceh Medan Km.280 Buketrata 24301 INDONESIA

^{1*}mukhlisul_mz@pnl.ac.id

Abstrak— Usaha Mikro kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian daerah dan taraf hidup masyarakat suatu negara. Penelitian ini menganalisis faktor-faktor determinan dalam peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Kota Lhokseumawe. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang relevan dan dominan dalam peningkatan pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, dengan menggunakan sumber data primer melalui kuesioner dan sekunder dari referensi hasil penelitian terdahulu dan berita online yang terkait langsung dengan penelitian ini. Tahapan penelitian ini mulai dari survey pendahuluan ke daerah pasar dan wawancara dengan para pelaku usaha untuk mendapatkan informasi tentang usaha dan tingkat pendapatan UMKM. Analisa dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier dengan pertimbangan bahwa pola hubungan antar variabel dalam penelitian adalah bersifat korelatif. Model ini akan mampu menjawab bentuk permasalahan penelitian sehingga tujuan dapat tercapai yaitu mengukur faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha UMKM di Kota Lhokseumawe. Responden dalam penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM yang ditargetkan berjumlah 80 responden dengan pendekatan Purposive Sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan dan secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap **variable dependen**.

Kata kunci— Daya beli, Harga, Pendapatan, UMKM.

Abstract— Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) have an important role in improving the regional economy and the standard of living of the people of a country. This research analyzes the determinant factors in increasing the income of Micro, Small and Medium Enterprises in Lhokseumawe City. The aim of this research is to determine the relevant and dominant factors in increasing the income of Micro, Small and Medium Enterprises. The research method used is a quantitative descriptive method, using primary data sources through questionnaires and secondary sources from previous research results and online news that are directly related to this research. This research stage starts from a preliminary survey to the market area and interviews with business actors to obtain information about the business and income levels of MSMEs. The analysis in this research uses the Linear Regression Analysis method with the consideration that the pattern of relationships between variables in the research is correlative. This model will be able to answer the form of research problems so that the goal can be achieved, namely measuring what factors influence MSME business income in Lhokseumawe City. The respondents in this research were MSME business actors whose target number was 80 respondents using a purposive sampling approach.

The research results show that simultaneously and partially the independent variables have a significant effect on the dependent variable.

Keywords— Purchasing power, Price, Revenue, MSMEs.

I. PENDAHULUAN

UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria sebagai usaha kecil.[1][2]

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha disemua sektor ekonomi. Pada dasarnya pembedaan antara usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, usaha besar umumnya didasarkan pada nilai aset awal, tidak termasuk tanah dan bangunan, omset rata-rata pertahun, atau jumlah pekerja tetap. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah ditegaskan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan

pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas ekonomi dan membantu meningkatkan ekonomi masyarakat.

Fenomena dunia usaha yang mengalami penurunan pendapatan dan mengalami kerugian yang disebabkan oleh adanya perubahan daya beli masyarakat yang rendah dan pola pembelian konsumen terhadap produk karena adanya kondisi perekonomian yang belum stabil akibat pandemi dan kenaikan bahan bakar minyak, banyak pelaku usaha yang mengalami kerugian karena berkurangnya transaksi penjualan, termasuk dengan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang juga terdampak akan adanya belum tumbuh ekonomi nasional, dampak yang dirasakan akibat masalah diatas adalah penurunan omset penjualan yang, penurunan tingkat daya beli konsumen, pengurangan tenaga kerja dan besarnya beban operasional usaha

Fenomena lain juga menyebabkan adanya perubahan pola perilaku konsumen karena Daya beli, meskipun sudah banyak konsumen yang melakukan pembelian online, namun banyak pelaku usaha yang mengalami kerugian karena berkurangnya transaksi penjualan, termasuk dengan pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang terdampak akan adanya pandemi adalah UMKM yang berada di Kota Lhokseumawe . Dampak yang dirasakan akibat perubahan perilaku konsumen adalah

penurunan omset penjualan yang tinggi, penurunan tingkat daya beli konsumen, pengurangan tenaga kerja dan besarnya beban operasional usaha.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Objek penelitian ini pada unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat). Variabel independen pada penelitian ini adalah faktor determinan; modal, daya beli dan harga, sedangkan tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah sebagai variabel dependen. Tempat penelitian dilakukan di Kota Lhokseumawe.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif analisis melalui populasi target yang datanya dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Terkait hipotesis yang diajukan, penelitian ini menggunakan olahan statistik untuk menjelaskan hubungan antar variabel independen serta pengaruhnya baik secara parsial maupun secara simultan terhadap variabel dependen guna memperoleh bukti empiris dengan menggunakan model analisis regresi linier berganda.

Unit analisis penelitian ini adalah setiap unit usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe. Dilihat dari periode waktu, penelitian ini bersifat cross-sectional studies. Untuk mengukur seberapa besar modal, daya beli dan harga terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah, maka dilakukan pengujian dengan teknik analisis regresi.

Berdasarkan paradigma penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka model persamaan regresi berganda untuk penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3+ \epsilon$$

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memilih responden yaitu para pelaku usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe. Kuesioner yang disebarkan kepada responden sebanyak 95 eksemplar dengan tingkat pengembalian sebanyak 80 eksemplar atau 84 persen. Berdasarkan data hasil pengolahan kuesioner, dapat diuraikan berikut ini:

Table. 1. Karakteristik Responden

No	Jumlah Responden	Frek	Persen
1	Jenis kelamin		
	Laki-laki	63	79%
	Perempuan	17	21%
	Jumlah	80	100%
2	Latar Belakang Pendidikan		
	Ekonomi / Keuangan	23	29%
	Sosial	14	17%
	Umum/ Lainnya	43	54%
	Jumlah	80	100%
3	Pendidikan Terakhir		
	SMA/ SMK	41	51%
	Diploma	25	31%
	Sarjana	14	18%
	Jumlah	80	100%
4	Jabatan		
	Pemilik	55	68%
	Pengelola	11	15%
	Pekerja	14	17%
	Jumlah	80	100%
5	Lama bekerja		
	01-03 tahun	11	14%
	03-06 tahun	12	15%
	06-09 tahun	15	18%
	> 9 tahun	42	53%
	Jumlah	80	100%

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa responden sebagai palaku usaha mikro kecil dan menengah didominasi oleh laki-laki dibanding perempuan, yaitu 63 laki-laki atau 79% dan 17 responden perempuan atau 21%.

Dari latar belakang pendidikan responden menunjukkan bahwa responden berlatar belakang pendidikan ekonomi/ keuangan sebanyak 23 responden atau 29%, latar belakang sosial 14 orang atau 17% dan latar belakang umum dan lainnya 43 orang atau 54%.

Data responden dari segi pendidikan terakhir menunjukkan bahwa jumlah responden yang berpendidikan SMA/SMK ada sebanyak 41 orang atau 51%, berpendidikan diploma ada 25 orang atau 31%, berpendidikan sarjana ada 14 atau 17%, ini menunjukkan bahwa pelaku usaha mempunyai rata-rata pendidikan tinggi.

Data responden dari posisi jabatan dalam bidang usaha dapat dilihat bahwa, jabatan sebagai pemilik berjumlah 55 orang atau 68%, jabatan sebagai kepala pengelola ada 11 orang atau 15%, sementara untuk jabatan lain sebagai pekerja sebanyak 14 orang atau 17%.

Data responden dilihat dari lama bekerja yaitu sudah bekerja 1 s/d 3 tahun sebanyak 11 responden atau 14%, sudah bekerja 3 s.d 6 sebanyak 12 responden atau 15% dan sudah bekerja 6 s/d 9 tahun sebanyak 15 responden atau 18%, serta sudah bekerja lebih dari 9 tahun sebanyak 42 responden atau 53%, ini menunjukkan bahwa rata-rata responden sudah bekerja diatas 3 tahun dan memiliki pengalaman yang cukup dibidang usahanya.

Tabel 2. Hasil Pengujian Validitas Variabel X₁

Item Pernyataan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0,341	0,3	Valid
2	0,323	0,3	Valid
3	0,315	0,3	Valid
4	0,311	0,3	Valid
5	0,302	0,3	Valid

Tabel 3. Hasil Pengujian Validitas Variabel X₂

Item Pernyataan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0,354	0,3	Valid
2	0,351	0,3	Valid
3	0,342	0,3	Valid
4	0,340	0,3	Valid
5	0,323	0,3	Valid

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas Variabel X₃

Item Pernyataan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0,344	0,3	Valid
2	0,334	0,3	Valid
3	0,330	0,3	Valid
4	0,329	0,3	Valid
5	0,332	0,3	Valid

Tabel 5. Hasil Pengujian Validitas Variabel Y

Item Pernyataan	Korelasi	Nilai Batas	Kesimpulan
1	0,432	0,3	Valid
2	0,441	0,3	Valid
3	0,429	0,3	Valid
4	0,436	0,3	Valid
5	0,434	0,3	Valid

Tabel 6. Hasil Pengujian Reliabelitas Variabel X dan Y

No.	Variabel	Koefesien	Kesimpulan
1	Modal (X ₁)	0,720	Reliabel
2	Daya Beli (X ₂)	0,743	Reliabel
3	Harga (X ₃)	0,747	Reliabel
4	Tingkat Pendapatan (Y)	0,750	Reliabel

Sumber : Hasil Data Penelitian 2023

Tabel 7. Hasil Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Reg	6032,112	3	2010,704	4,990	,005 ^b
Res	31024,321	77	402,913		
Total	37056,433	80			

a. Predictors: (Constant), Harga (X₃), Daya beli (X₂), Modal (X₁)

b. Dependent Variable: Tingkat Pendapatan Usaha (Y)

Sumber : Hasil output SPSS 20.0

Tabel 8. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji-t)

Model	B	Unstandardized		t	Sig.
		Coeff	Std. zed Coeff		
1 (Constant)	4,212	,537		7,843	,000
Modal	2,112	0,602	1,024	3,508	,004
Daya beli	3,421	0,856	1,150	3,996	,003
Harga	-3,416	0,342	1,134	-4,057	,001

Sumber : Hasil output SPSS 20.0

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, diperoleh bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = 4,212 + 2,112 X_1 + 3,421 X_2 - 3.416 X_3 + \epsilon$$

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu satuan dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

Dari persamaan regresi linier berganda di atas diperoleh nilai konstanta sebesar 4,212 berarti bahwa dengan asumsi variabel modal, daya beli dan harga tidak berubah, maka besarnya rata-rata tingkat pendapatan bernilai 4,212. Koefisien regresi untuk variabel X₁ positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Modal (X₁) dengan tingkat pendapatan (Y). Koefisien regresi variabel X₁ yang positif mengandung arti bahwa Modal akan meningkatkan tingkat pendapatan(Y).

Koefisien regresi untuk variabel X₂ positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara daya beli (X₂) dengan tingkat pendapatan (Y). Koefisien regresi variabel X₂

mengandung arti bahwa penerapan daya beli dapat meningkatkan tingkat pendapatan usaha.

Koefisien regresi untuk variabel X₃ negatif, menunjukkan adanya hubungan yang tidak searah antara harga (X₂) dengan tingkat pendapatan (Y). Koefisien regresi variabel X₃ mengandung arti bahwa peningkatan harga dapat menurunkan tingkat pendapatan usaha pada unit usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe.

Tabel 9. Koefisien Determinan (R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,736 ^a	,542	,47556	11,213104

a. Predictors: (Constant), (X₃) H, (X₂) DB (X₁) M.

b. Dependent Variable: (Y) Tingkat Pendapatan

Sumber : Hasil output SPSS 20.0

Pembahasan

Dari hasil penelitian diperoleh koefisien determinasi (R-Square) sebesar 54,2 %, sedangkan faktor lain yang mempengaruhi adalah sebesar 45,8%. Ini berarti bahwa variabel modal, daya beli dan harga secara simultan berpengaruh terhadap tingkat pendapatan. Sementara pengaruh variabel lain yang tidak diteliti sebesar 54,2% seperti faktor inflasi, nilai tukar, suku bunga dan faktor lainnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan daya beli dan harga berpengaruh terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe baik secara simultan maupun parsial. Besarnya koefisien determinasi modal dan daya beli, menunjukkan besarnya pengaruh searah terhadap tingkat pendapatan, artinya semakin besar modal maka akan meningkatkan tingkat pendapatan dan semakin tinggi daya beli maka tinggi pula tingkat pendapatan pada usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe, sedangkan harga mempunyai pengaruh negative, artinya semakin tinggi harga maka akan menuurunkan tingkat pendapatan usaha mikro, kecil dan menengah.

Harga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan, ini terlihat dari koefisien beta dari variabel harga terhadap tingkat pendapatan sebesar -3,416. Selanjutnya nilai thitung koefisien regresi dari variabel harga terhadap tingkat pendapatan sebesar -4,057. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel, maka disimpulkan bahwa harga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan.

Sementara daya beli juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan, hal ini terlihat dari koefisien beta dari variabel daya beli terhadap tingkat pendapatan sebesar 3,421. Selanjutnya nilai thitung koefisien regresi dari variabel modal terhadap tingkat pendapatan sebesar 3,508. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel, maka disimpulkan modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan.

Sementara untuk variabel modal juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pendapatan, hal ini terlihat dari koefisien beta dari variabel modal terhadap tingkat pendapatan sebesar 2.212. Selanjutnya nilai thitung koefisien regresi dari variabel modal terhadap tingkat pendapatan sebesar 3,508. Karena nilai thitung lebih besar dari ttabel, maka disimpulkan modal berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe.

Dalam penelitian ini menunjukkan variabel independen modal dan daya beli mempengaruhi variabel dependen dengan koefisien positif, ini artinya bahwa semakin tinggi modal dan daya beli akan berpengaruh semakin tinggi tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe. Sedangkan Faktor Harga adalah faktor yang paling besar pengaruh terhadap tingkat pendapatan, sehingga apabila harga tinggi dapat menurunkan tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di Kota Lhokseumawe.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan serta temuan hasil penelitian, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. Secara simultan semua variabel independent, modal, daya beli dan harga berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe .
2. Secara parsial modal dan daya beli berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan, sedangkan harga berpengaruh negatif terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe
3. Faktor variabel harga berpengaruh paling dominan terhadap tingkat pendapatan usaha mikro kecil dan menengah di Kota Lhokseumawe

REFERENSI

- [1] World Health Organisation (WHO). Novel Coronavirus-China. 2020. <https://www.who.int/csr/don/12-january-2020-novel-coronavirus-china/en/>. Diakses 01 Maret 2020
- [2] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Kemenkes, 2021
- [3] Purwanti, Dampak covid-19 terhadap UMKM di Indonesia. *Jurnal brand*, 2 (1), 113–120. 2020.
- [4] Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM. 2008
- [5] Kementerian Koperasi Republik Indonesia. Peraturan Depkop RI, 2021
- [6] Ikatan Akuntan Indonesia. Standar Akuntansi Keuangan. 2014.
- [7] Hardilawati, W. laura. Strategi Bertahan UMKM di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 89–98. 2020.
- [8] Amri, A. Dampak covid-19 terhadap UMKM di indonesia. *Jurnal brand*, 2(1), 123–130. 2020.
- [9] Hamza, L. M., & Agustien, D. Pengaruh Perkembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Terhadap Pendapatan Nasional Pada Sektor UMKM di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 8(2), 127–135. <https://doi.org/10.23960/jep.v8i2.45>. 2019.
- [10] Ridwan. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta. 2017
- [11] Nurhayati. Pengaruh harga dan daya beli terhadap pendapatan UMKM di Kota Gorontalo. *Jurnal ekonomi, akuntansi dan social*. 110-121. 2020.
- [12] Uma Sekaran. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta. 2016

- [13]. Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat. Jakarta. 2019